

Syaikh 'Abdul Ghoḥḥar ar-Rehmani



PENGANTAR SEJARAH

Tadwin (pengumpulan)

HADITS

PENGANTAR SEJARAH TADWÎN (PENGUMPULAN) HADÎTS

Oleh :
Fadhîlatusy Syaikh 'Abdul Ghoffâr
Hasan ar-Rahmânî al-Hindî
Rafîmahullôhu wa Askanahu al-Jannata al-Fasîh

Alih Bahasa Inggris :
Abū Hibbân dan Abū Khuzaymah

Alih Bahasa Indonesia :
Abū Salmâ bin Burhân Yūsuf al-Atsarî

Sumber :
<http://www.theclearpath.com>

Pengantar Sejarah Tadwîn (Pengumpulan) Hadîts

Disusun oleh Al-Muḥaddits 'Abdul Ghoffâr Hasan ar-Rahmânî

Sumber : <http://www.clearpath.com>

© Copyleft terjemahan 2007

Ebook ini boleh disebarluaskan dalam bentuk apapun selama dalam
rangka dakwah dan tidak diperjualbelikan (komersil). Saran, kritik
atau izin mempublikasikan ebook ini silakan hubungi :

Mail : abu.salma81@gmail.com

HP : 08883535658

Homepage : <http://dear.to/abusalma>

PENGANTAR PENTERJEMAH

Alḥamdulillāhi, segala puji hanyalah milik Allōh semata yang kami memuji-Nya, memohon pertolongan dan pengampunan dari-Nya, serta kami memohon perlindungan kepada-Nya dari keburukan amal kami dan kejelekan jiwa kami. Siapa saja yang Allōh beri petunjuk maka tiada seorangpun yang dapat menyesatkannya, dan siapa saja yang Allōh leluaskan di dalam kesesatan maka tiada seorangpun yang dapat menunjukinya. Saya bersaksi, bahwa tiada Ilāh yang haq untuk disembah melainkan hanya Allōh semata yang tiada sekutu bagi-Nya, dan saya juga bersaksi bahwa Muḥammad itu adalah utusan dan hamba Allōh.

Ammâ ba'du : Alḥamdulillāhi, kali ini kami dapat menghadirkan sebuah ebook (electronic book) ke hadapan para pembaca sekalian, sebuah buku yang ditunggu-tunggu oleh para *thullâbul 'ilmi* (penuntut ilmu) dan pencinta 'Ulūmul Ḥadīts. Buku ini adalah buah karya dari Fadḥilatusy Syaikh 'Abdul Ghoffâr **Hasan ar-Raḥmânî** *Raḥimahullôhu*, seorang ahli ḥadīts kenamaan dari benua India.

Buku asli ebook ini sebenarnya dalam bahasa Urdu yang berjudul "**Intikhâb-e-ḥadīts**", lalu diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh dua penuntut ilmu *mutamakkin* (mumpuni) dari benua India yang sekarang berdomisili di Inggris dalam

rangka menyebarkan dakwah *ahlul ḥadîts salafîyah*, yaitu saudara **Abū Hibbân** dan **Abū Khuzaimah ḥafizhahumallôhu**. Versi Inggris tersebut berjudul **"The Compilation of Hadeeth"**. Dari versi Inggris inilah kami menterjemahkan buku ini sehingga hadir di hadapan para pembaca budiman dengan judul **"Pengantar Sejarah *Tadwîn* (Pengumpulan) Hadîts"**.

Tidak samar atas kita, bahwa India merupakan gudangnya Ahlul Hadîts kenamaan. Di negeri ini, muncul orang-orang seperti **Muhammad Hayat as-Sindî** (salah satu gurunya al-Imâm **Muhammad bin 'Abdil Wahhâb**), **Shiddiq Hasan Khân**, **Walîyullôh ad-Dihlâwî**, **'Abdurrohman al-Mubârokfurî**, **Badî'uddîn Syah ar-Rasyîdî**, dan lain lain *rohimahumullôhu jamî'an*. Hingga hari ini, kita masih mendengar pakar ḥadîts dari India, semisal Syaikh **Iḥsân Ilâhî Zhâhir** (penulis ternama), **Washîyullôh al-'Abbâs** (guru besar ḥadîts Universitas Ibnu Su'ud), **Zubair 'Alî az-Zâ'î** (Syaikhul ḥadîts India), **Muḥammad Râ'is an-Nadwî** (Syaikhul ḥadîts India), **Shafiyurrahmân al-Mubârokfurî** (penulis *ar-Raḥîqul Makhtûm*), **Muhammad Musthofâ al-A'zhamî** (guru besar Universitas Ibnu Su'ud), **Hâfizh Aḥmadullâh** (Dosen ḥadîts Jâmi'ah Salafîyah Faysalabad) dan lain-lain.

Tidak sedikit pula kita dengar, banyak 'ulâma` ahlus sunnah di luar India, mengambil ilmu dari muḥaddits India, semisal Syaikh **Rabî' bin Hâdî** yang belajar hadits kepada Syaikh **'Abdul Ghoffâar ar-Rahmânî** (penulis buku ini).

Demikian pula dengan Syaikh **Salīm bin ‘Īd al-Hilālī**, **Muḥammad Mūsā Nashr**, **‘Alī Ridhā** dan selainnya, yang juga menimba ilmu dari ‘ulamā’ ḥadīts India.

Di India inilah, ahli-ahli ḥadīts bermunculan dan akan senantiasa muncul –insyā Allōh- muḥaddits-muḥaddits baru di setiap zaman. Di sini pulalah Jum’iyah Ahlil Ḥadīts didirikan, dan studi-studi ilmu ḥadīts tumbuh subur dan berkembang. Semoga Allōh senantiasa melestarikan keberadaan ahlul ḥadīts ahlus sunnah, salafīyah, al-Firqoh an-Nâjiyah, ath-Thô’ifah al-Manshūroh hingga hari kiamat kelak...

Malang, 29 Syawwâl 1428

Abū Salmâ bin Burhân Yūsuf

At-Timâtî tsumma al-Malanjî al-Atsarî

Biografi Singkat

Syaikh ‘Abdul Ghoffâr ar-Rahmânî

Kelahiran beliau :

Nama beliau adalah ‘**Abdul Ghoffâr Hasan**, putera dari Syaikh al-Hâfizh ‘**Abdus Sattâr Hasan**. Beliau lahir pada tahun 1331 H. yang bertepatan dengan tahun 1913 M. di Amripur, sebuah distrik di wilayah Muzhaffarnagar.

Keluarga beliau :

Beliau berasal dari keluarga yang berpegang teguh dengan al-Qur`ân dan as-Sunnah. Ayah dan kakek beliau, termasuk anggota keluarga beliau lainnya, termasuk ‘ulamâ` besar ternama pada zamannya. Diantara mereka adalah murid-murid dari guru besar hadîts, Syaikhul Kulli fil-Kulli Mi`an **Nazhîr Husayn Muhaddits ad-Dihlâwî**.

Pendidikan beliau :

Syaikh menyelesaikan *Dars Nizhâmî* dari Dârul Hadîts ar-Rahmânîyah di Delhi pada tahun 1933 M. Kemudian beliau melanjutkan studinya di Universitas Lucknow dan Punjab dan selesai pada tahun 1935 dan 1940.

Beliau pernah mengajar di berbagai institusi selama hidupnya. Beliau mengajar ḥadīts, bahasa 'Arab dan ilmu-ilmu yang berkaitan dengannya di Madrôsh ar-Rahmânîyah selama 7 tahun. Beliau kemudian mengajar di Madrôsh Kautsarul 'Ulûm dan institusi lainnya di sekitar Pakistan, seperti di Lahore, Sialkot, Rawalpindi, Faisalabad, Sahiwal dan Karachi sampai tahun 1964.

Pada tahun 1964, beliau diminta untuk mengajar di Jâmi'ah Islâmîyah Madînah Munawwaroh (Islamic University of Madînah). Beliau mengajar di sana selama hampir 16 tahun. Beliau mengajarkan ḥadīts, 'ulûmul ḥadīts dan 'aqîdah al-Islâmîyah. Selama waktu ini pula, beliau mengajar di Kullîyatu Syarî'ah (Fakultas Syarî'ah), 'Ushûlud Dîn dan Kullîyatul Ḥadīts (Fakultas Ḥadīts).

Kemudian pada tahun 1981 sampai 1985, beliau mengajarkan kitab hadits monumental, Shahîḥ al-Bukhârî di Kullîyatu at-Tarbîyah al-Islâmîyah (Fakultas Pendidikan Islam), selain ilmu-ilmu lainnya yang beliau ajarkan.

Usaha Dakwah beliau :

Pasca tahun 1985, beliau bekerja di Dârul Iftâ' (Lembaga Fatwa) 'Arab Saûdî. Hal inilah yang menyebabkan beliau harus bepergian ke berbagai negara dalam rangka dakwah. Diantara negara yang telah beliau kunjungi adalah :

- Uganda
- Kenya
- Inggris
- Bangladesh, dan
- India

Selama tinggal di Kenya, beliau mendirikan sebuah institusi yang bernama Tsânawîyah dimana beliau mengajarkan berbagai ilmu Islâm di sana. Sekembalinya ke 'Arab Saudî, beliau dikirim kembali ke London, Inggris, dalam rangka membantu dakwah di sana. Beliau mendirikan institusi lain di London yang bernama "The Qur`ân dan Sunnah Society" (QSS London).

Guru beliau :

Diantara guru-guru beliau adalah :

- Syaikhul Hadîts Syaikh Ahmadullôh.
- Syaikhul Hadîts 'Ubaidillâh al-Mubârokfûrî (ar-Rahmânî)
- Syaikh Nâzhir Ahmad al-A'zhâmî.
- Syaikhul Hadîts Syaikh Muhammad Sûrthî (Ustâdz Jâmi'ah ar-Rahmânîyah)
- Dan selama beberapa waktu singkat, beliau belajar kepada 'ulâma` besar hadîts, 'Abdurrohmân al-Mubârokfûrî. [Beliau adalah penulis *Tuhfatul Ahwadzî*]

Murid beliau :

Diantara murid- murid beliau adalah :

- Syaikh ‘Abdul Ghâfūr Multânî (Maktab ad-Da’wah as-Su’udîyah).
- Syaikh Rabî’ bin Hâdî al-Madkhôlî.
- Syaikh Abu ‘Usâmah Salîm bin ‘Îd al-Hilâlî.
- Al-‘Allâmah Iḥsân Ilâhî Zhahîr.
- Syaikh ‘Abdurrohḡmân Azhâr Madanî (Lahore).
- Syaikh ‘Abdullôh (Jâmi’ah ar-Rasyîdiyyah).
- Syaikh Mas’ûd ‘Allâm (Alumni Universitas Madinah).
- Syaikh ‘Abdul Ḥakîm (Jâmi’ Masjid Ahlul Ḥadīts Rawalpindi).
- Syaikh Muḡammad Basyîr Siyâlkatî (Rektor Dârul ‘Ilm Islâmabad).
- Syaikh Muḡammad ‘Abdullôh (Dârul Qur`ân Faishalabad).
- Syaikh Hâfiz Aḡmadullôh (Syaikhul Ḥadīts Jâmi’ah Salafîyah Faishalabad).
- Tiga putera beliau, semuanya alumni Universitas Islam Madinah, yaitu Suḡaib, Suḡail dan Râghib Ḥasan.

Dan masih banyak lagi lainnya...

Karya beliau :

Syaikh adalah seorang penulis ulung dan kemampuan beliau dalam berbagai bahasa adalah bukti akan karya-karya beliau.

Selama hidupnya, syaikh menulis sejumlah buku, namun syaikh paling banyak menulis artikel untuk berbagai majalah Ahlul Ḥadīts di India dan Pakistan. Jawaban-jawaban beliau terhadap berbagai macam permasalahan, berkisar mulai dari bantahan, tanggapan dan klarifikasi, yang senantiasa dipenuhi dengan ilmu dan penyandaran yang kokoh terhadap manhaj salaf.

Beliau banyak menulis artikel yang membantah Qâdhiyâniyah. Beliau juga menulis buku yang berjudul *Qashashul Qur`ân* untuk pemerintah kerajaan 'Arab Saûdî yang dikirimkan untuk Afrika. Diantara hasil karya tulis beliau adalah :

- *Mukhtârul Ahâdīts* (Seleksi Ḥadīts Pilihan) yang berisi 400 ḥadīts pilihan beserta syarḥ (penjelasan)-nya secara ringkas.
- *Makânatun Nisâ` fil Islâm* (Status Wanita di dalam Islâm)
- *Ḥaqiqôtud Du`â`* (Hakikat Do'a)
- *Al-Ghulū fid Dîn* (Berlebih-lebihan di dalam Agama)
- *The Greatness of Hadeeth* (Keagungan Ḥadīts). Buku ini merupakan harta karun terbesar dalam bidang ḥadīts. Buku ini menyediakan jawaban atas keragu-raguan dan tuduhan para penginkar ḥadīts (Inkârus Sunnah).

Di akhir hayatnya, syaikh tinggal di Pakistan dan hidup sampai usia 90-an. Semoga Allôh membalas atas semua usaha beliau dengan surga-Nya dan merahmati beliau serta mengampuni segala dosa-dosa beliau.

PENGANTAR SEJARAH TADWÎN (PENGUMPULAN) HADÎTS

***Dengan Nama Allôh Yang Maha Pengasih Lagi Maha
Penyayang***

Penjagaan dan pemeliharaan *ahâdîts* datang dengan tiga cara :

1. Ummat yang mengamalkan *ahâdîts* tersebut.
2. Hafalan (*Hifzh*) dan tulisan (*kitâbah*)
3. Meriwayatkan dan mengajarkan *ahâdîts* dalam *halaqoh* dan *dars*.

Dengan menggunakan metode- metode ini, pengumpulan, *tadwîn* (penghimpunan), pengklasifikasian, *tabwîb* (formasi) dan penulisan *ahâdîts* dapat diklasifikasikan dalam empat empat periode, yaitu :

PERIODE PERTAMA

Periode ini bermula dari rentang hidup Nabîyullôh Muḥammad *Shallâllâhu 'alayhi wa Sallam* sampai abad pertama hijrîyah. Pada masa ini, *ahâdîts* dikumpulkan dengan cara hafalan, pengajaran dan penghimpunan (*tadwîn*). Perinciannya adalah sebagai berikut :

Penghafal Hadîts Terkenal

Kalangan *Shahâbah* :

1. Abū Hurayrah ('Abdurrahḥmân) *Radhîyallôhu 'anhu*, beliau wafat tahun 59 H pada usia 78 tahun. Beliau meriwayatkan 5374 *ahâdîts*. Murid beliau berjumlah hampir 800 orang.
2. 'Abdullôh bin 'Abbâs *Radhîyallôhu 'anhu*, beliau wafat tahun 68 pada usia 71 tahun. Beliau meriwayatkan 2660 hadîts.
3. 'Â`isyah ash-Shiddîqah *Radhîyallôhu 'anhâ*, beliau wafat tahun 58 pada usia 67 tahun. Beliau meriwayatkan 2210 hadîts.
4. 'Abdullôh bin 'Umar *Radhîyallôhu 'anhu*, beliau wafat tahun 73 pada usia 84 tahun. Beliau meriwayatkan 1630 hadîts.

5. Jâbir bin 'Abdullôh *Radhîyallôhu 'anhu*, wafat tahun 78 pada usia 94 tahun. Beliau meriwayatkan 1560 hadīts.
6. Anas bin Mâlik *Radhîyallôhu 'anhu*, wafat tahun 93 pada usia 103 tahun. Beliau meriwayatkan 1286 hadīts, dan
7. Abū Sa'îd al-Khudrî *Radhîyallôhu 'anhu*, wafat tahun 74 pada usia 84 tahun. Beliau meriwayatkan 1170 hadīts.

Mereka semua ini termasuk para sahabat yang menghafalkan hadīts lebih dari 1000. Kemudian :

8. 'Abdullôh bin 'Amr bin 'Ash *Radhîyallôhu 'anhu* (w. 63H)
9. 'Alî bin Abî Thâlib *Radhîyallôhu 'anhu* (w. 40H), dan
10. 'Umar ibn al-Khatthâb *Radhîyallôhu 'anhu* (w. 33H).

Ketiga sahabat ini termasuk yang menghafalkan hadīts antara 500 sampai 1000 hadīts.

11. Abū Bakr ash-Shiddîq *Radhîyallôhu 'anhu* (w. 13H)
12. 'Utsmân bin 'Affân Dzūn Nūr'ayni *Radhîyallôhu 'anhu* (w. 36H)
13. Ummu Salamah *Radhîyallôhu 'anhâ* (w. 59H)
14. Abū Mūsâ al-Asy'arî *Radhîyallôhu 'anhu* (w. 52H)
15. Abū Dzarr al-Ghifârî *Radhîyallôhu 'anhu* (w. 32H)
16. Abū 'Ayyūb al-Anshârî *Radhîyallôhu 'anhu* (w. 51H)
17. 'Ubay bin Ka'ab *Radhîyallôhu 'anhu* (w. 19H), dan

18. Mu'âdz bin Jabal *Radhîyallôhu 'anhu* (w. 81H)

Mereka semua ini termasuk sahabat yang meriwayatkan lebih dari 100 hadīts namun kurang dari 500.

Kalangan *Tâbi'în* :

Kita tidak dapat melupakan para *Tâbi'în* senior, setelah perjuangan mereka yang tidak ada hentinya, mengumpulkan harta berharga Sunnah, sehingga Ummat Muḥammad *Shallâllâhu 'alayhi wa Sallam* dapat diperkaya dengan khazanah sunnah tersebut untuk selamanya. Diantara mereka adalah :

1. Sa'îd ibn al-Musayyib

Beliau dilahirkan pada tahun kedua di zaman berkuasanya 'Umar *Radhîyallôhu 'anhu* di Madînah dan meninggal pada tahun 105 H. Beliau mempelajari *ahâdīts* dan seluk beluk ilmunya dari 'Utsmân, 'Â'isyah, Abū Hurayrah dan Zayd bin Tsâbit *Radhîyallôhu 'anhum*.

2. 'Urwah bin Zubayr

Beliau adalah diantara orang yang dianggap paling berilmu dari Madînah. Beliau merupakan kemenakan dari 'Â'isyah *Radhîyallôhu 'anhâ* dan paling banyak meriwayatkan dari bibinya tersebut. Beliau memiliki *fadhîlah* karena menjadi murid Abū Hurayrah *Radhîyallôhu 'anhu* dan Zayd bin Tsâbit *Radhîyallôhu 'anhu*. Shâlih bin Kîsan dan Imâm az-Zuhrî

adalah diantara murid beliau yang terkenal. Beliau meninggal dunia pada tahun 94H.

3. Sâlim bin 'Abdillâh bin 'Umar

Beliau adalah diantara tujuh *qâdhî* (hakim) terkenal di Madînah. Beliau mempelajari hadîts dari ayahnya, 'Abdullôh bin 'Umar *Radhîyallôhu 'anhu* dan sahabat lainnya. Nâfi', az-Zuhrî dan banyak ulamâ` tâbi'în lainnya adalah murid beliau.

4. Nâfi'

Beliau adalah *mawla* (mantan budak) 'Abdullôh bin 'Umar *Radhîyallôhu 'anhu* dan murid utamanya. Beliau adalah gurunya Imâm Mâlik *Rahimahullôh*. Riwayat Mâlik dari Nâfi' dari 'Abdullôh bin 'Umar dari Rasulullôh *Shallâllâhu 'alayhi wa Sallam* merupakan rantai sanad emas menurut para 'ulamâ` hadîts. Beliau wafat pada tahun 117.

Karya Tulis Pada Periode Pertama

1. Shahîfah ash-Shâdiqah

Shahîfah ini dinisbatkan kepada 'Abdullôh bin 'Amr bin 'Ash (w. 63H pada usia 77 tahun). Beliau memiliki kecintaan yang sangat besar di dalam menulis dan mencatat. Apa saja yang beliau dengar dari Nabi Muḥammad *Shallâllâhu 'alayhi wa Sallam* akan segera beliau catat. Beliau secara pribadi mendapatkan izin khusus dari Nabi *Shallâllâhu 'alayhi wa Sallam*.¹. Risalah beliau ini terdiri dari sekitar 1000 *ahâdīts*. Risalah ini tetap dijaga dan dipelihara oleh keluarga beliau dalam waktu yang lama. Semua isi risalah ini dapat ditemukan di dalam *Musnad Imâm Ahḡmad Raḡimahullôh*.

2. Shahîfah ash-Shaḡîḡah

Shahîfah ini dinisbatkan kepada Humâm bin Munabbih (w. 101H). Beliau termasuk murid terkenal Abū Hurayrah *Radhiyallôhu 'anhu*. Beliau menuliskan semua *ahâdīts* dari gurunya. Salinan manuskrip ini masih tersedia di Perpustakaan Berlin di Jerman dan di Perpustakaan Damaskus (Suriah). Imâm Ahḡmad bin Ḥanbal *Raḡimahullôh* telah mengkategorisasikan semua isi *Shahîfah* ini di dalam *Musnad*-nya di bawah bab

1 Lihat : Mukhtashor Jâmi' Bayânîl 'Ilm; hal. 36-7

riwayat Abū Hurayrah *Radhiyallôhu 'anhu*.² Risalah ini, setelah upaya *tahqîq* mengagumkan yang dilakukan oleh Dr. Ḥamîdullâh, telah dicetak dan didistribusikan di Hyderabad (Deccan). Risalah ini mengandung 138 riwayat. *Shâhifah* ini, merupakan bagian (*juz`*) dari *ahâdīts* yang diriwayatkan dari Abū Hurayrah dan mayoritas riwayat-riwayatnya terdapat di dalam Bukhârî dan Muslim, yang kata-kata dalam *ahâdīts*-nya hampir sama semua dan tidak ada perbedaan mencolok.

3. *Shâhifah Basyîr bin Nahîk*

Beliau adalah murid Abū Hurayrah *Radhiyallôhu 'anhu*. Beliau juga mengumpulkan dan menulis sebuah risalah *ahâdīts* yang beliau bacakan kepada Abū Hurayrah *Radhiyallôhu 'anhu*, sebelum mereka meninggal dunia beliau telah memeriksanya.³

4. Musnad Abū Hurayrah *Radhiyallôhu 'anhu*

Musnad ini ditulis selama masa sahabat. Salinan Musnad ini ada pada ayahanda 'Umar bin 'Abdil 'Azîz *Radhiyallôhu 'anhu*, yaitu 'Abdul 'Azîz bin Marwân, seorang Gubernur Mesir yang meninggal pada tahun 86H. Beliau menulis kepada Katsîr bin Murrah memerintahkannya untuk menulis semua *ḥadīts* yang didengarnya dari para sahabat lalu mengirimkannya kepadanya. Di dalam surat perintahnya ini, beliau mengatakan pada Katsîr

2 Perincian lebih jauh, silakan lihat *Shâhifah Humâm* yang ditahqîq oleh Dr. Ḥamîdullâh dan Musnad Ahmad (II/312-18).

3 Lihat *Jâmi'ul Bayân* (I/72) dan *Tahdzîbut Tahdzîb* (I/470).

tidak perlu mengirimkan *ahâdīts* riwayat Abū Hurayrah, karena beliau telah memilikinya.⁴

Musnad Abū Hurayrah *Radhiyallôhu 'anhu* ini ditulis kembali dalam bentuk tulisan tangan oleh Ibnu Taymīyah *Rahimahullôh*, dan tulisan tangan ini masih tersedia di Perpustakaan Jerman.⁵

5. Shahîfah 'Alî *Radhiyallôhu 'anhu*

Kita dapati dari penelitian Imâm Bukhârî bahwa *Shahîfah* ini cukup besar dan di dalamnya berisi masalah zakât, 'amaîyah yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan di Madīnah, *Khuthbah Hajjatil Waddâ'* dan petunjuk-petunjuk Islâmî.⁶

6. Khutbah Terakhir Nabi *Shallâllâhu 'alayhi wa Sallam*

Pada *Fathul Makkah* (Penaklukan Kota Makkah), Nabi *Shallâllâhu 'alayhi wa Sallam* memerintahkan Abū Syah Yamanî *Radhiyallôhu 'anhu* untuk menuliskan khutbah terakhir beliau.⁷

7. Shahîfah Jâbir *Radhiyallôhu 'anhu*

Murid beliau, Wahb bin Munabbih (w. 110H) dan Sulaymân bin Qays al-Asykarî, menghimpun riwayat Jâbir *Radhiyallôhu 'anhu*.

4 Lihat Shâhifah Humâm (hal. 50) dan Thobaqôt Ibnu Sa'ad (VII/157)

5 Lihat Muqoddimah Tuhfatul Ahwadzî Syarh Jâmi' ath-Tirmidzî (hal. 165)

6 Lihat Shâhih al-Bukhârî, Kitâb al-I'tishâm bil Kitâbi was Sunnah (I/451).

7 Lihat Shâhih al-Bukhârî (I/20), Mukhtashor Jâmi' Bayânîl 'Ilm (hal. 36) dan Shâhih Muslim (I/349).

Di dalamnya, mereka menuliskan permasalahan ḥaji dan *Khuthbah Ḥajjatul Waddâ'*.⁸

8. Riwayat 'Ā' isyah ash-Shiddîqah Radhiyallôhu 'anhâ

Riwayat 'Ā' isyah ash-Shiddîqah Radhiyallôhu 'anhâ ditulis oleh murid beliau, 'Urwah bin Zubayr.⁹

9. Ahâdīts Ibnu 'Abbâs Radhiyallôhu 'anhu

Ada cukup banyak kompilasi *ahâdīts* Ibnu 'Abbâs Radhiyallôhu 'anhu. Sa'îd bin Jubair diantara yang menghimpun *ahâdīts* beliau.¹⁰

10. Shahîfah Anas bin Mâlik Radhiyallôhu 'anhu

Sa'îd bin Hilâl meriwayatkan bahwa Anas bin Mâlik Radhiyallôhu 'anhu akan menyebutkan semua ḥadīts yang beliau tulis dengan ingatan/hafalan. Ketika menunjukkan kepada kami, beliau mengatakan :

*"Saya mendengarkan langsung riwayat ini dari Rasūlullôh Shallâllâhu 'alayhi wa Sallam, saya akan menuliskannya dan membacanya kembali di hadapan Rasūlullôh Shallâllâhu 'alayhi wa Sallam sehingga beliau menyetujuinya."*¹¹

8 Lihat Tahdzîbut Tahdzîb (IV/215)

9 Lihat Tahdzîbut Tahdzîb (VIII/183)

10 Lihat ad-Dârimî (hal. 68)

11 Lihat Shahîfah Humâm (hal. 34) dari al-Khathîb al-Baghdâdî dan al-Hâkim (III/574).

11. 'Amru bin Hazm *Radhiyallôhu 'anhu*

Ketika beliau diangkat menjadi Gubernur dan dikirim ke Yaman, beliau diberi perintah dan petunjuk tertulis. Beliau tidak hanya menjaga petunjuk tersebut, namun beliau juga menambahkan 21 perintah Rasûlullôh *Shallâllâhu 'alayhi wa Sallam* dan beliau jadikan dalam bentuk buku.¹²

12. Risâlah Samûroh bin Jundub *Radhiyallôhu 'anhu*

Risâlah ini diberikan kepada putera beliau dalam bentuk sebuah wasiat. Risalah ini adalah 'harta' yang besar.¹³

13. Sa'ad bin 'Ubâdah *Radhiyallôhu 'anhu*

Beliau telah mengetahui bagaimana cara membaca dan menulis semenjak zaman *Jâhilîyah*.

14. Maktûb Nâfi' *Radhiyallôhu 'anhu*

Sulaymân bin Mûsâ meriwayatkan bahwa 'Abdullôh bin 'Umar *Radhiyallôhu 'anhu* mendiktekan ḥadīts sedangkan Nâfi' menulisnya.¹⁴

15. 'Abdullôh bin Mas'ûd *Radhiyallôhu 'anhu*

Ma'an meriwayatkan bahwa 'Abdurrahmân bin 'Abdullôh bin Mas'ûd mengeluarkan sebuah buku, ketika beliau membuka

12 Lihat al-Watsâ'iq as-Siyâsah (hal. 105) dan ath-Thobarî (hal. 104).

13 Lihat Tahdzîbut Tahdzîb (IV/236)

14 Lihat ad-Dârimî (hal. 69) dan Shâhifah Humâm (hal. 45) dari Thobaqôt Ibnu Sa'ad.

penutup buku tersebut, beliau berkata : “*Ayahku yang menulis ini.*”¹⁵

Apabila penelitian ini dilanjutkan dengan menyebutkan jumlah contoh-contoh lainnya, niscaya jumlahnya akan terlalu besar.

Selama periode pertama ini, para sahabat *Radhiyallôhu 'anhum* dan ulamâ` Tâbi`în besar, lebih menfokuskan menggunakan hafalan mereka daripada menulis. Pada periode kedualah, pengumpulan *ahâdîts* (dalam bentuk buku) bermula.

15 Lihat Mukhtashor Jâmi' Bayânîl 'Ilm (hal. 37)

PERIODE KEDUA

Periode kedua dimulai dari sekitar pertengahan abad kedua hijrīyah. Selama periode ini, sejumlah besar tâbi'īn mulai menghimpun karya mereka dalam bentuk buku.

Penghimpun Hadīts

1. Muḥammad bin Syihâb az-Zuhrî *Raḥimahullôh* (w. 124H)

Beliau dianggap sebagai 'ulamâ' hadīts terbesar di zamannya. Beliau menimba ilmu dari orang-orang besar.

Diantara kalangan sahabat *radhiyallôhu 'anhum ajma'īn* yang menjadi gurunya adalah :

- 'Abdullôh bin 'Umar *Radhiyallôhu 'anhu*
- Anas bin Mâlik *Radhiyallôhu 'anhu*, dan
- Sahl bin Sa'ad *Radhiyallôhu 'anhu*.

Diantara Tâbi'īn yang menjadi gurunya adalah :

- Sa'îd ibn al-Musayyib *Raḥimahullôh*
- Maḥmūd bin Rabī'ah *Raḥimahullôh*

Diantara murid beliau adalah :

- Imâm al-Awzâ'î *Raḥimahullôh* (w. 167H).
- Imâm Mâlik *Raḥimahullôh* (w. 179H), dan
- Sufyân bin 'Uyainah *Raḥimahullôh* (w. 1668H).

Murid- murid beliau termasuk imâm- imâm hadīts terbesar.

Pada tahun 101H, beliau diperintahkan oleh 'Umar bin 'Abdil 'Azîz *Raḥimahullôh* untuk mengumpulkan dan menghimpun hadīts. Selain itu juga, 'Umar bin 'Abdil 'Azîz *Raḥimahullôh* memberikan perintah kepada Gubernur Madīnah, Abū Bakr Muḥammad bin 'Amrū bin Hazm untuk menuliskan semua *ahâdīts* yang dimiliki oleh 'Umrah bintu 'Abdirrahmân dan Qâsim bin Muḥammad.

Ketika 'Umar bin 'Abdil 'Azîz *Raḥimahullôh* memerintahkan semua orang yang bertanggung jawab di negara Islam untuk mengumpulkan *ahâdīts*, kumpulan itu berbentuk sebuah buku. Ketika mereka sampai ke ibukota Damaskus, salinan kopi buku tersebut dikirimkan ke semua penjuru negeri Islam.¹⁶ Setelah Imâm az-Zuhrî *Raḥimahullôh* mulai mengumpulkan *ahâdīts*, ahli 'ilmu lainnya mulai turut bergabung dengan beliau, yang terutama diantara mereka adalah :

16 Lihat Tadzki'atul Huffazh (I/106) dan Mukhtashor Jâmi' Bayânil 'Ilm (hal. 38)

2. 'Abdul Mâlik bin Juraij *Raḥimahullôh* (w. 150H) di Makkah
3. Imâm al-Awzâ'î *Raḥimahullôh* (w. 157H) di Syâm (Suriah)
4. Mu'ammâr bin Râsyid *Raḥimahullôh* (w/ 153H) di Yaman
5. Imâm Sufyân ats-Tsaurî *Raḥimahullôh* (w. 161H) di Kūfah
6. Imam Hammâd bin Salamah *Raḥimahullôh* (w. 167H) di Bashrâ
7. 'Abdullôh ibn al-Mubârok *Raḥimahullôh* (w. 181H) di Khurosân,
8. Mâlik bin Anas *Raḥimahullôh* (93-179H)

Imâm Mâlik memiliki kedudukan di dalam mengajarkan hadîts di Madînah setelah Imâm az-Zuhrî. Beliau menimba ilmu dari Imâm az-Zuhrî, Imâm Nâfi' dan ulamâ` besar lainnya. Murid beliau mencapai 900 orang dan pelajaran beliau menyebar sampai ke Hijâz, Syâm, Palestina, Mesir, Afrika dan Andalusia (Spanyol). Diantara murid-murid beliau adalah :

- Laits bin Sa'ad *Raḥimahullôh* (w. 175H).
- 'Abdullôh ibn al-Mubârok *Raḥimahullôh* (w. 181H).

- Imâm asy-Syâfi'î *Raḥimahullôh* (w. 204H), dan
- Imâm Muḥammad bin Hasan asy-Syaibânî *Raḥimahullôh* (w. 189H).

Karya Tulis Periode Kedua

Karya Tulis pada Periode Kedua

1. Muwaththo` Imâm Mâlik

Selama rentang waktu ini, sejumlah buku ḥadīts telah disusun, Muwaththo` memiliki kedudukan tersendiri pada periode ini. Buku ini ditulis antara tahun 130H sampai 141H. Buku ini memiliki kurang lebih 1.720 *ahādīts*, dimana :

- 600 ḥadīts-nya *marfū`* (terangkat sampai kepada Nabi *Shallâllâhu `alayhi wa Sallam*).
- 222 ḥadīts-nya *mursal* (adanya perawi sahabat yang digugurkan)¹⁷

17 **Catatan Penterjemah :** Definisi yang diberikan oleh penterjemah Inggris (i.e. Abū Hibbân dan Abū Khuzaimah) ini kurang tepat. Apabila ḥadīts mursal didefinisikan dengan hilangnya atau digugurkannya perawi sahabat, niscaya ḥadīts mursal ini merupakan hujjah, karena semua sahabat menurut ijma' ahlus sunnah adalah tsiqqoh (kredibel). Yang benar, menurut penulis Nuzhatun Nazhor, hadits mursal adalah : "yang digugurkan perawi akhir setelah tâbi'î. Gambarannya adalah, seorang tâbi'î baik senior maupun junior yang mengatakan Rasûlullôh Shallâllâhu `alayhi wa Sallam bersabda atau berbuat demikian atau ada yang berbuat sesuatu dihadapan beliau, atau yang semisalnya." Syaikh `Alî Hasan al-Halabî mengomentari : "Pada ucapan ini terdapat bantahan terhadap Baiqūnî yang mengatakan di dalam Manzhūmah-nya yang terkenal, yaitu "Mursal minhu ash-Shohâbî saqotho" (Mursal adalah perawi

- 617 ḥadīts-nya *mauquf* (terhenti sampai kepada tâbi'īn)
- 275 sisanya adalah ucapan tâbi'ūn.¹⁸

Buku ḥadīts yang dihimpun pada periode ini

2. Jâmi' Sufyân ats-Tsaurî (w. 161H).
3. Jâmi' 'Abdullôh ibn al-Mubârok (w. 181H).
4. Jâmi' Imâm al-Auzâ'î (w. 157H).
5. Jâmi' Ibnu Juraij (w. 150H).
6. Kitâbul Akhrâj karya Qâdhî Abū Yūsuf (w. 182H).
7. Kitâbul Atsâr karya Imâm Muḥammad (w. 189H).

Pada rentang periode dua inilah, aḥadits Nabîyullôh *Shallâllâhu 'alayhi wa Sallam*, âtsâr para sahabat dan fatâwâ para tâbi'īn dihimpun beserta *syarh* (penjelasan) tertentu dari ucapan sahabat, tâbi'īn atau ḥadīts Nabî *Shallâllâhu 'alayhi wa Sallam*.

sahabat yang digugurkan). Lihat : an-Nukât 'ala Nuzhatin Nazhor fi Taudhîhi Nukhbatil Fikri oleh Syaikh 'Ali Hasan, hal. 110. Lihat pula at-Ta'îqôt al-Atsarîyah hal. 23.

18 **Catatan Abū Hibbân & Abū Khuzaimah** : Berdasarkan Syaikh Muhammad 'Abduh Falâh al-Bâkistânî hafizhahullôhu, Muwaththo` memiliki 1720 ahâdīts, dengan 600 ḥadīts marfu', 222 mursal, 613 mauquf dan 285 merupakan fatâwâ dan ucapan tâbi'īn, sedangkan 75 merupakan pernyataan. Lihat buku beliau Imâm Mâlik wal Muwaththo`.

'Ulūmul Hadīts

1. Asmâ`ur Rijâl

Pada ilmu ini, keadaan, lahir, wafat, guru dan murid-murid perawi dikumpulkan dan dihimpun secara terperinci, dan berdasarkan perincian perawi ini, seorang perawi dapat dinilai akan sifat *shidq* (kejujuran), *tsiqqoh* (kredibilitas) atau ketidak-*tsiqqoh*-annya. Ilmu ini sangat menarik. Perincian sebanyak lebih dari 500.000 perawi telah disusun.

Banyak buku telah ditulis di dalam bidang ilmu ini, diantaranya adalah :²⁰

- *Tahdzîbul Kâmil* karya Imâm Yūsuf al-Mizzî (w. 742H), salah satu buku terpenting dalam ilmu ini.
- *Tahdzîbut Tahdzîb* karya al-Hâfizh Ibnu Hajar. Beliau juga menulis *syarh* (penjelasan) *Shahîh* Bukhârî dalam 12 jilid dengan judul *Fathul Bârî Syarh Shâhihul Bukhârî*.²¹

untuk mempelajari bidang ini, niscaya tidak akan mencapai akhirnya.” Lihat Tadrîbur Râwî (hal. 9). Muhaddits Ibnu Sholâh sendiri, menyebutkan 65 macam jenis ilmu ini di dalam bukunya 'Ulūmul Hadīts.

20 **Catatan Abū Hibbân & Abū Khuzaimah** : 'Izzuddîn Ibnul 'Atsîr (w. 630H) juga menulis buku berjudul *Asadul Ghôbah fî Asmâ`is Shohâbah*.

- *Tadzkirâtul Huffâzh* karya al-'Allâmah adz-Dzahabî (w.748H).

2. 'Ilmu Mushtholâhul Hadīts ('Ushûlul Hadīts)

Dengan arahan ilmu inilah, standar dan hukum *ahâdīts* serta keshahihan dan kedha'ifan suatu hadīts dapat ditegakkan. Buku yang terkenal di dalam bidang ini adalah :

- *'Ulūmul Hadīts al-Ma'rūf bi Muqoddimati Ibni ash-Sholâh*²² oleh Abū 'Ammar 'Utsmân ibn ash-Sholâh (w.557H).
- *Taujīhun Nazhor* karya al-'Allâmah Thâhir bin Shâlih al-Jazâ'irî (w. 1338H).
- *Qowâ'idut Tahdīts* karya al-'Allâmah Sayyid Jamâluddîn al-Qâshimî (w.1332H).

3. 'Ilmu Ghorîbul Hadīts

Di dalam ilmu ini, kata-kata dan makna yang sulit diteliti dan dipelajari.²³ Diantara buku dalam ilmu ini adalah :

21 **Catatan Abū Hibbân & Abū Khuzaimah** : Beliau juga menulis *Al-Ishâbah fi Tamyîzi ash-Shohâbah*, yang kemudian diringkas oleh muridnya as-Suyuthî (w.911H) dengan judul *'Āinul Ishâbah*.

22 **Catatan Abū Hibbân & Abū Khuzaimah** : Syaikh Nawwâb Shiddîq Hasân Khân (w.1307H), mengatakan di dalam bukunya yang berjudul *Manhajul Wushûl fi Ishthilâh Ahâdīts ar-Rasûl* bahwa Imâm Ibnu Katsîr telah menulis sebuah ringkasan terhadap buku Ibnu Sholâh ini, yang berjudul *al-Bâits al-Hatsîts 'ala Ma'rifati 'Ulūmil Hadīts*.

- *Al-Fâ`iq*²⁴ karya az-Zamakhshârî.
- *An-Nihâyah*²⁵ karya al-Ma`rûf Ibnu `Atsîr.

4. 'Ilmu Takhrījul Hadīts

Dari ilmu ini kita dapat menemukan dimana (sumber) suatu hadīts yang berkaitan dengan ilmu tertentu yang banyak ditemukan dari buku-buku tafsîr, 'aqîdah ataupun fiqh, seperti :

- *Al-Hidâyah*²⁶ karya Burhânuddîn `Alî bin Abî Bakr al-Marghânî (w.592H).
- *Ihyâ` 'Ulūmuddîn* karya Abū Hâmid al-Ghozâlî (w.505H).

Kedua buku di atas ini, memiliki banyak riwayat tanpa *isnâd* atau sumber. Apabila seseorang ingin mengetahui derajat

23 **Catatan Abū Hibbân & Abū Khuzaimah** : Buku pertama yang ditulis di dalam ilmu ini adalah oleh Abū `Ubaidah Mu`ammar bin Mutsannâ al-Bashrî (w.210H) dalam bentuk yang ringkas. Karya lebih panjang dilakukan oleh Abū Hasan Nadar bin Syamîl al-Mâzinî (w. 204H), kemudian Abū `Ubaid bin Qâsim bin Sallâm (w.222H) yang menuliskan buku menghabiskan hampir seluruh hidupnya. Kemudian Ibnu Qutaybah (w.276H).

24 **Catatan Abū Hibbân & Abū Khuzaimah** : Judul lengkapnya adalah *Al-Fâ`iq fî Gharîbil Hadīts*.

25 **Catatan Abū Hibbân & Abū Khuzaimah** : Judul lengkapnya adalah *An-Nihâyah fî Gharîbil Hadīts wal Âtsar*. Al-Armawî menuliskan sebuah apendiks bagi buku ini, kemudian Imâm as-Suyûthî (w.911H) menuliskan ringkasan *an-Nihâyah* ini dengan judul *Ad-Darrun Natsîr Talkhîsh Nihâyah Ibn Atsîr*.

26 **Catatan Abū Hibbân & Abū Khuzaimah** : Buku Fiqh Hanafî terkenal yang banyak mengandung pembahasan yang menyelisihi al-Qur`ân dan as-Sunnah.

atau sumber *ahâdīts* pada kedua buku ini dari buku hadīts terkenal, maka buku-buku pertama yang bisa dirujuk adalah :

- *Nashbur Râyah* karya al-Hâfizh Zailâ'î (w. 792)
- *Kitâbud Dirôyah* karya al-Hâfizh Ibnu Hajar al-Asqolânî (w.852H)
- *Al-Mughnî 'an Hamlil Ashfâr* karya al-Hâfizh Zainuddîn al-Irâqî (w.806H).

5. 'Ilmu al-Hadīts al-Maudhū'ah

Dalam ilmu ini, ahli ilmu menuliskan sebuah buku khusus, dimana mereka memisahkan antara hadīts maudhū' (palsu) dengan hadīts shaḥîḥ. Diantara buku terbaik yang terkenal dalam masalah ini adalah :

- *Fawâ'id al-Majmū'ah* karya al-Qôdhi asy-Syaukânî (w.1255H).
- *'Ilalul Masnū'ah*²⁷ karya Jalâluddîn as-Suyûthî (w.911H).

6. 'Ilmu Nâsikh wal Mansūkh²⁸

27 **Catatan Abū Hibbân & Abū Khuzaimah** : Judul lengkapnya adalah 'Ilalul Masnū'ah fil Ahâdits al-Maudhū'ah. Buku ini merupakan ringkasan Kitâbul Maudhū'ât karya Ibnul Jauzî.

28 **Catatan Abū Hibbân & Abū Khuzaimah** : Ilmu ini adalah ilmu tentang nash yang membatalkan/abrogasi (nâsikh) dan yang dibatalkan/diabrogasi (mansūkh). Diantara buku yang ditulis di dalam bidang ini adalah buku-buku

Di dalam ilmu ini, salah satu karya terkenal adalah *Kitâbul I'tibâr* karya Muḥammad Mūsâ al-Hâzimî (w.784H pada usia 35 tahun).²⁹

7. 'Ilmu at-Taufiq Baynal Hadīts

Di dalam ilmu ini, *ahâdīts shahîḥah* yang saling kontradiktif (*tanâqudh*) satu dengan lainnya, dibahas dan diselesaikan.

- Imâm asy-Syâfi'î (w.204H) adalah orang pertama yang membicarakan ilmu ini di dalam buku beliau *ar-Risâlah*, yang dikenal dengan ilmu *Mukhtaliful Hadīts*.
- Karya Imâm ath-Thohawî (w.321), *Musykilul Âtsâr* juga merupakan buku yang bermanfaat.

8. 'Ilmu Mukhtalif wal Mu'talaf

Ilmu ini menyebutkan nama-nama perawi, *kunyah* (julukan), gelar, orang tua, ayah atau guru mereka, yang sama/mirip antara perawi satu dengan yang lainnya, sehingga seorang peneliti dapat melakukan kesalahan karenanya.

karya Ahmad bin Ishâq ad-Dainârî (w.318H), Muhammad bin Bahr al-Ishbahânî (w.322), Hibâtullâh bin Salamah (w.410) dan Ibnul Jauzî (w.597).

29 **Catatan Abū Habbân & Abū Khuzaimah** : Buku ini telah dicetak di Hyderabad (India), Mesir dan Halab (Aleppo-Suriah). Judulnya : *Al-I'tibâr fî Bayânin Nâsikh wal Mansûkh minal Âtsâr*.

- Buku Ibnu Hajar (w.852H) yang berjudul *Ta'bîrul Munabbih* adalah salah satu contoh utama dalam ilmu ini.

9. 'Ilmu Athrôful Hadîts

Ilmu ini memudahkan untuk mencari sebuah riwayat dan buku hadîts serta para perawinya dapat ditemukan di dalam ilmu ini. Sebagai contoh, penggalan pertama hadîts : *"Sesungguhnya setiap 'amal itu tergantung niatnya..."*, apabila anda ingin mendapatkan semua kata pada hadîts tersebut sekaligus perawinya, maka anda perlu merujuk pada ilmu ini dan buku-buku yang ditulis dalam bidang ilmu ini, seperti :

- *Kitâb Tuhfatul Asyrâf* karya al-Hâfizh al-Muzannî (w.742H). Buku ini mengandung daftar seluruh *ahâdîts* di dalam *kutubus sittah* (kitab induk hadîts yang enam). Al-Muzannî menghabiskan waktu selama 26 tahun untuk karyanya ini yang melibatkan pengkategorisasian yang melelahkan. Setelah upaya yang besar ini akhirnya buku beliau ini dapat diselesaikan.

10. Fiqhul Hadîts

Di dalam ilmu ini, semua hadîts shahîh yang berkaitan dengan *ahkâm* dan perintah dikumpulkan. Di dalam bidang ilmu ini, buku-buku yang dapat diambil faidahnya adalah :

- *I'ḷāmul Muwaqqi'īn*³⁰ karya Syaikhul Islām Ibnu Qoyyim al-Jauzīyah (w.751).
- *Hujjatullāh al-Balīghah* karya Syah Walīyullāh ad-Dihlāwī (w.1176).

Selain itu, ada juga buku-buku yang ditulis berkenaan dengan permasalahan dan topik lainnya, seperti misalnya dalam bidang harta:

- *Kitābul Amwāl* yang terkenal, karya Abū 'Ubaid Qâsim bin Sallām (w.224H).
- *Kitābul Akhrāj* karya Qâdhî Abū Yūsuf (w.182H).

Bagi mereka para pengingkar ḥadīts (inkârus sunnah), maka mereka adalah sasaran dari pemahaman yang bâthil. Bagi mereka buku-buku di bawah ini bisa memberikan faidah, apabila mereka mau menelaahnya :

- *Kitābul Umm* karya Imâm asy-Syâfi'î (w.204H), juz VII.
- *Ar-Risâlah* karya Imâm asy-Syâfi'î (w.204H).
- *Al-Muwâfaqât* karya Imâm Abū Ishâq asy-Syâthibî (w.790), juz IV.
- *Ash-Showâ'iqul Mursalah* karya Ibnu Qoyyim al-Jauzīyah (w.751), juz II dan

30 **Catatan Abū Hibbân & Abū Khuzaimah** : Judul lengkapnya adalah I'ḷāmul Muwaqqi'īn 'an Rabbil 'Ālamîn.

- *Al-Aḥkām* karya Ibnu Hazm al-Andalūsī (w.456H).

Juga buku di bawah ini yang berbahasa Urdu :

- *Muqoddimah Tarjamānus Sunnah* karya Maulānā Badrul Ālam Mīrthī dan
- *Itsbatul Khabar* karya ayahku, Maulānā ‘Abdus Sattār Ḥasan al-Amrifūrī (Amrpoor) (w.1916M/ 1324H pada usia 34 tahun).³¹

Untuk buku yang berkenaan dengan sejarah ilmu hadīts, maka buku-buku di bawah ini memiliki kedudukan tersendiri :

- *Muqoddimah Fatḥul Bārī* karya Ibnu Hajar al-Asqolānī (w.852H).
- *Jāmi’ Bayaānil ‘Ilmi* karya Hāfizh Ibnu ‘Abdil Barr al-Andālūsī (w.463H).
- *Ma’rifatu ‘Ulūmil Ḥadīts* karya Imam Ḥākim (an-Naisāburī) (w.405H) dan
- *Muqoddimah Tuhfatul Ahwadzī Syarh Sunan at-Tirmidzī* karya ‘Abdurrahmān al-Mubārakfūrī (w.1353H/1935M).
Di zaman kami, buku ini dari sisi kekomprehensivitasan dan isinya, tidak ada bandingannya.

31 Pada masa kakekku, Hāfizh ‘Abdul Jabbār al-Amrifūrī, fitnah penolakan terhadap hadīts dimulai oleh orang yang bernama ‘Abdullōh al-Jakrāwālī (Chakarwali). Orang ini dibantah oleh kakekku di dalam buletin bulanan yang bernama Risālah Dhiyā’us Sunnah.

Penyusun Hadīts Pada Periode Ketiga

1. Imâm Aḥmad bin Hanbal *rahimahullôhu* (164-241H)

Karya beliau yang paling utama adalah *Musnad Aḥmad* yang tersusun dari 30.000 *aḥādīts* dalam 24 juz dan kebanyakan riwayat terdapat dalam buku ini. Imâm Aḥmad *rahimahullôhu* tidak mengkategorisasikan bukunya menurut tema, namun beliau lebih cenderung mengkategorisasikannya menurut riwayat-riwayat sahabat berdasarkan nama-nama mereka yang meriwayatkan hadīts. Ulamâ` mesir terkemuka, Muḥaddits Muḥammad Aḥmad Syâkir mengambil tanggung jawab mengkategorisasikan buku ini berdasarkan tema dan sejauh ini beliau telah mencetak 15 jilid dan pekerjaan beliau masih berlangsung hingga kini.³²

2. Imâm Muḥammad bin Ismâ'îl al-Bukhârî *rahimahullôhu* (194-246H)

Shahîḥ al-Bukhârî adalah karya utama Imâm Bukhârî. Judul lengkap buku beliau ini adalah *Al-Jâmi' ash-Shahîḥ al-Musnad al-Mukhtashor min Umūri Rasūlillâh Shallâllâhu*

32 **Catatan Abū Hibbân & Abū Khuzaimah** : Perlu diketahui, risalah ini ditulis oleh Syaikh 'Abdul Ghaffâr Hasan pada tanggal 20 November 1956 dan ketika itu Syaikh Ahmad Syâkir masih hidup.

‘alayhi wa Sallam wa Ayyâmihi. Beliau menghabiskan waktu selama 16 tahun untuk menyusun bukunya ini. Jumlah murid beliau yang membaca buku Shâḥîḥ ini bersama beliau adalah sebanyak 90.000 orang. Terkadang, dalam satu kali pertemuan, yang menghadiri majlis beliau mencapai 30.000 orang. Standar penelitian Imâm Bukhârî terhadap ḥadīts adalah yang paling ketat dibandingkan ulamâ` ḥadīts lainnya.

3. Imâm Muslim bin Hajjâj al-Qushayrî *rahimahullôhu* (202-261H)

Imâm Aḥmad bin Ḥanbal dan Imâm Bukhârî adalah termasuk diantara guru-guru beliau. Adapun Imâm at-Tirmidzî, Abū Ḥâtim ar-Râzî dan Abū Bakr bin Khuzaimah termasuk murid-murid beliau. Buku beliau memiliki derajat tertinggi di dalam pengkategorisasian (*tabwîb*).

4. Abū Dâwud Asy’âts bin Sulaymân as-Sijistânî *rahimahullôhu* (204-275H)

Karya utama beliau dikenal dengan sebutan *Sunan Abî Dâwud*. Buku beliau ini, utamanya menggabungkan antara riwayat-riwayat yang berkaitan dengan aḥkâm dengan ringkasan (kompedium) permasalahan fiqh yang berkaitan dengan hukum. Bukunya tersusun dari 4.800 *aḥâdîts*.

5. Imâm Abū Isâ at-Tirmidzî *rahimahullôhu* (209-279H)

Buku beliau, *Jâmi' at-Tirmidzî* menyebutkan seputar permasalahan fiqh dengan penjelasan yang terperinci.

6. Imâm Aḥmad bin Syu'aib an-Nasâ'î *rahimahullôhu* (w.303H)

Buku beliau bernama *Sunan al-Mujtabâ*. Buku beliau lainnya adalah *as-Sunan al-Kubrâ*, dimana beberapa bagiannya telah dicetak di Bombay oleh Maulânâ 'Abdush Shomad al-Kâtibî.

7. Imâm Muḥammad bin Yazîd bin Mâjah al-Qazdiânî *rahimahullôhu* (w.273H)

Buku beliau dikenal dengan sebutan *Sunan Ibnu Mâjah*.

Selain buku-buku diatas, banyak buku lainnya lagi yang telah dihimpun dan dicetak yang tidak dapat kita sebutkan di sini semuanya secara mendetail. Buku Bukhâri, Muslim dan Tirmidzî disebut dengan *Jâmi'*, disebabkan buku mereka mengandung masalah 'Aqô'id, 'ibâdah, akhlâq, khobar dan lainnya. Adapun buku Abū Dâwud, an-Nasâ'î dan Ibnu Mâjah disebut dengan *Sunan*, karena buku-buku ini mengandung *aḥadîts* yang menyinggung masalah duniawi (mu'amalah).

Thobaqôt (Tingkatan) Buku-Buku Ḥadīts

1. Berdasarkan landasan dan istilah ḥadīts serta keterpercayaan para perawinya, Muwatththo' Imâm Mâlik, Shahîḥ al-Bukhârî dan Shahîḥ Muslim, memiliki derajat tingkatan tertinggi.
2. Abū Dâwud, at-Tirmidzî dan an-Nasâ'î, keterpercayaan para perawinya di bawah kategori pertama, namun mereka masih dianggap dan dipercaya. Kategori ini juga mencakup Musnad Aḥmad.
3. Ad-Dârimî (w.225H), Ibnu Mâjah, al-Baiḥaqî, ad-Dâruquthnî (w.358H). buku-buku ath-Thabrânî (w.360H), buku-buku ath-Thohâwî (w.321H), Musnad Imâm asy-Syâfi'î dan Mustadrak al-Ḥâkim (w.405H), buku-buku ini mengandung semua macam ḥadīts, baik yang shaḥîḥ maupun yang dha'îf.
4. Buku-buku Ibnu Jarîr ath-Thobârî (w.310H), buku-buku al-Kathîb al-Baghdâdî (w.463H), Abu Nu'aim (w.403H), Ibnu 'Asâkir (w.571H), ad-Daylâmî (w.509H) penulis *Firdaus, al-Kâmil* karya Ibnu 'Adî (w.35H), buku-buku Ibnu Marûdîyah (w.410H), al-Wâqidî (w.207H) dan buku-buku lainnya yang termasuk dalam kategori ini. Kesemua buku-buku ini adalah himpunan riwayat yang mengandung riwayat-riwayat palsu (maudhū'). Sekiranya buku-buku ini diteliti, niscaya akan banyak faidah yang dapat diperoleh.

PERIODE KEEMPAT

Periode ini, dimulai dari abad kelima hijrīyah sampai hari ini. Karya-karya yang telah dihasilkan pada periode ini antara lain :

1. Penjelasan (*Syarḥ*), catatan kaki (*ḥasyiah*) dan penterjemahan buku-buku hadīts ke dalam berbagai bahasa.
2. Lebih banyak buku-buku dalam ilmu hadīts yang disebutkan, disyarḥ dan diringkaskan.
3. Para 'ulamâ`, dengan kecerdasan dan didorong kebutuhan mereka terhadap ilmu hadīts, menyusun buku-buku hadīts yang dicuplik dari buku-buku yang telah ditulis dan disusun pada abad ketiga. Diantaranya adalah :

- *Misykâtus Mashâbih* karya Walīyuddīn Khathīb.

Di dalam buku ini, riwayat-riwayatnya disusun berdasarkan masalah 'aqîdah, 'ibâdah, mu'amâlah dan akhlâq.

- *Riyâdhush Shâlihîn*³³ karya Imâm Abū Zakâriyâ Yahyâ bin Syarf an-Nawawî (w.676H), pensyarah kitab *Shâḥih* Muslim.³⁴

33 **Catatan Abū Hibbân & Abū Khuzaimah** : Judul lengkapnya adalah *Riyâdhush Shâlihîn min Kalâmi Sayyidil Mursalīn*.

Buku ini menghimpun masalah akhlâq dan âdab secara umum. Tiap temanya senantiasa diawali dengan ayat-ayat al-Qur`ân yang berkaitan dengan tema. Hal ini merupakan ciri utama buku ini, dan metode ini pula yang ditempuh di dalam Shâhîh al-Bukhârî.

- *Muntaqâ al-Akhhbâr* karya Mujaddid ad-Dîn Abûl Barakât 'Abdus Salâm bin Taimîyah (w.652H).

Beliau adalah kakek dari Syaikhul Islâm Taqîyuddîn Ahmad bin Taimîyah (w.728H). Qâdhî asy-Syaukânî menulis sebuah *syarh* buku ini dalam 8 jilid, yang berjudul *Nailul Awthâr*.

- *Bulūghul Marâm*³⁵ karya Ibnu Hajar al-Asqolânî (w.852H), pensyarah kitab Shâhîh al-Bukhârî.

Buku ini, utamanya tersusun atas hadīts-hadīts yang berkaitan dengan 'ibâdah dan mu'âmalah. *Syarh* (penjelasan) buku ini dilakukan oleh Muḥammad Ismâ'îl ash-Shon'anî (w.1182H) di dalam buku beliau yang berjudul *Subulus Salâm Syarh Bulūghil Marâm*. Adalagi *syarh* dalam bahasa Farsî (Persia) yang ditulis oleh Syaikh Nawwâb Shiddîq Ḥasan Khân al-Bupâlî (w.1307)

34 **Catatan Abû Hibbân & Abû Khuzaimah** : Beliau pula-lah yang bertanggung jawab dalam pemberian judul –judul bab dalam Shahîh Muslim.

35 **Catatan Abû Hibbân & Abû Khuzaimah** : Judul lengkapnya adalah Bulūghul Marâm min 'Adillatil Ahkâm.

yang berjudul *Masâkul Khatâm Syarḥ Bulūghil Marâm*.
Buku ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Urdu.

Syaikh 'Abdul Haqq Muḥaddits ad-Dihlawî bin Saif at-Turkî (w.1052) yang menyebarkan pengajaran ḥadīts di India. Setelah beliau, dakwah ini disebarkan oleh Syah Walîyullâh ad-Dihlâwî (w.1176) dan keturunan beliau serta murid-murid beliau. Penterjemahan buku-buku ḥadīts ini memulai babak baru, dimana buku-buku ḥadīts disyarḥ, dicetak dan disebarkan, dan hal ini tetap terus berlangsung sampai hari ini. Risalah yang ada di tangan anda sekarang ini juga merupakan salah satu bagian dari upaya ini. Saya sendiri juga telah menulis sebuah risalah, dimana saya menghimpun di dalamnya kurang lebih sebanyak 400 aḥādīts. Risalah ini dicetak tahun 1956 dengan judul *Intikhâb-e-hadīts*.